



Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Astra Internasional Tbk

✉ **Rosi Aidila Safitri, Sheilla Merliana Widya Susanti, Sukma Laili Surya Puspita Zulfatunisa**

¹ IAIN Ponorogo, Ponorogo, Indonesia

ABSTRAK

PT Astra International Tbk merupakan perusahaan industri yang bergerak di bidang industri otomotif, bahkan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan harus memiliki rekening tahunan. Hal ini juga berlaku untuk laporan keuangan PT Astra International Tbk. Fungsi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba atau rugi yang dihasilkan oleh operasi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dan dilaporkan menggunakan empat alat, yaitu metrik likuiditas, metrik solvabilitas, metrik kinerja, dan metrik profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penyajian laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No. 1 (revisi tahun 2009), serta kinerja likuiditas, kinerja solvabilitas, kinerja profitabilitas perusahaan, dan kinerja aktivitas. Metodologi yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisis data kinerja perusahaan tahun 2019-2021 dengan menggunakan analisis rasio keuangan Bursa Efek Indonesia. Juga informasi dari situs resmi PT Astra International Tbk.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas; Rasio Solvabilitas; Rasio Aktivitas; Rasio Profitabilitas; Kinerja Keuangan

ABSTRACT

PT Astra International Tbk is an industrial company engaged in the automotive industry, which is listed on the Indonesia Stock Exchange. A company's financial performance can be assessed and reported using four tools, namely liquidity metrics, solvency metrics, performance metrics, and profitability metrics. The purpose of this study is to determine whether the presentation of the company's financial statements for 2019-2021 is in accordance with PSAK No. 1 (revised in 2009), as well as liquidity performance, solvency performance, company profitability performance, and activity performance. The methodology used is quantitative descriptive analysis. The results showed PT. Astra Internasional Tbk has a fairly good financial situation, because it has a high liquidity ratio successfully so that it is able to reduce asset financing by debt and fully use its own capital, on the other hand the company is also consistent in making profits and maintaining the company's profit level.

Keywords: Liquidity Ratio; Solvency Ratio; Activity Ratio; Profitability Ratios; Financial performance

Article History:

Submitted : 30 Juni 2022; Accepted: 30 November 2022; Published: 27 Desember 2022

How to Cite:

Rosi Aidila Safitri, Sheilla Merliana Widya Susanti, Sukma Laili Surya Puspita Zulfatunisa. 2022. Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Astra Internasional Tbk. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 6 (2): 137-145. <http://doi.org/10.30762/istithmar.v6i1.33>.

✉ Corresponding Author:

Email : rosiaidila123@gmail.com

Address : Jl. Puspita Jaya, Krajan, Pintu, Jenangan, Ponorogo, East Java 63492

Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.



PENDAHULUAN

Tingkat keuntungan perusahaan dipengaruhi oleh tingkat operasi perusahaan. Di tengah persaingan bisnis yang semakin meningkat di dunia global ini, perusahaan harus berfungsi dengan baik atau buruk di dalam perusahaan karena dengan mengetahui kinerjanya, terutama di bidang keuangan, perusahaan dapat menentukan strategi bersaing terhadap rekan-rekannya. Jika kinerjanya baik maka dapat digunakan secara optimal, jika buruk maka dapat dikurangi seminimal mungkin. Analitik yang selalu digunakan untuk mengukur kinerja bisnis khususnya di bidang keuangan antara lain analisis metrik likuiditas, metrik solvabilitas, metrik profitabilitas, dan metrik kinerja (Wulandari & Darwis, 2020). Analisis ini memungkinkan perusahaan untuk menilai, mengevaluasi, dan menganalisis kondisi keuangan masa lalu dan saat ini untuk menentukan kinerjanya. Ketika menganalisis likuiditas dan profitabilitas, diperlukan rasio keuangan, rasio keuangan merupakan alat yang relatif dan absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara laporan keuangan.

Rasio likuiditas menurut Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio

likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor memberikan pinjaman selanjutnya.

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Tujuannya adalah analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer

keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. (Purnomo, Rahmawati, and Hidayati 2021)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur keuntungan atau keuntungan dengan mengevaluasi kemampuan bisnis selama periode waktu tertentu. Rasio ini juga mengukur efisiensi pengelolaan perusahaan berdasarkan laba kumulatif dari penjualan atau pendapatan investasi (Khairudin & Wandita, 2017). PT Astra International Tbk merupakan salah satu perusahaan terbesar di industri otomotif. pt. Astra International Tbk adalah perusahaan multinasional yang didirikan pada tahun 1957, yang bisnis utamanya meliputi sepeda

motor dan suku cadangnya, perakitan dan distribusi mobil, penjualan dan penyewaan alat berat, pengembangan perkebunan, pertambangan dan jasa yang berkaitan dengan jasa keuangan, teknologi informasi dan infrastruktur. Kegiatannya tersebar di beberapa kota di Indonesia, dengan lebih dari 200 anak perusahaan, mitra dan usaha patungan serta lebih dari 200.000 karyawan. Tingkat profitabilitas berguna ketika Anda mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode. Pada tingkat profitabilitas, pemegang saham biasanya menentukan pendapatan yang dihasilkan nantinya (Prasetyo & Sari, 2018).

Pihak eksternal terutama investor membutuhkan informasi keuangan berupa analisis laporan keuangan yang membantu mengevaluasi kinerja perusahaan. Selain mengevaluasi kinerja keuangan, hal ini juga dimungkinkan, namun pencarian dan pengolahan informasi masih sulit dilakukan. Dan hasil yang diperoleh masih bersifat subyektif. Dalam hal ini, penilaian wajar dianggap sebagai penilaian keuangan, yang penilaian kinerjanya dapat mencerminkan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, dalam bentuk baik atau buruk. Penilaian kinerja keuangan bersifat objektif dan tidak memihak siapapun di dalam perusahaan. (Anam and Sariati 2021)

KAJIAN LITERATUR

Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan, dengan cara yang informatif dan diukur

dalam bentuk mata uang, atas transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian keuangan perusahaan dan interpretasi hasilnya. Akuntansi tidak lagi dipandang terbatas pada sistem pencatatan berpasangan, tetapi lebih luas yakni menjadi sebuah mekanisme yang dapat memfasilitasi aktivitas dalam kegiatan sosial dan perekonomian masyarakat (Aditya, 2018).

Menurut Walter pengertian akuntansi adalah sebagai berikut: “Akuntansi merupakan suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis” (Munawar, 2022).

Laporan keuangan (**financial statements**) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan

dan kinerja perusahaan.

Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.
2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.
3. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/ pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu.

Laporan keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan (*notes to the financial statements*). Catatan ini merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Hery, 2016).

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi, baik secara individu maupun bersama-sama (Abdullah, 2003). Umumnya rasio keuangan digunakan untuk mengukur nilai kesehatan bank maupun BMT. Namun rasio keuangan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis lanjutan. Kinerja Keuangan dapat dilihat dari berbagai macam rasio keuangan diantaranya adalah rasio profitabilitas yang terdiri dari ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return On Equity*), rasio likuiditas terdiri dari Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), dan FDR (Financing Deposit Ratio), rasio biaya terdiri dari BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan NIM (*Net Interest Margin*), dan rasio modal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (Yunus, 2009:10).

Perbandingan antara pos tertentu dan pos lainnya dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok rasio. Pengelompokan tersebut diperlukan untuk memperoleh informasi tertentu yang lebih spesifik dari laporan keuangan tersebut. Menurut (Hery, 2015) rasio keuangan yang digunakan dapat dipilah dalam beberapa kelompok rasio, yaitu:

1. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan

analisis kredit atau analisis risiko keuangan, Biasanya rasio likuiditas terdiri atas:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- b. Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau *Rasio Leverage*, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Biasanya rasio solvabilitas terdiri atas:

- a. Rasio Utang (*Debt Ratio*)
- b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
- c. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas (*Long Term Debt To Equity Ratio*)
- d. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)
- e. Rasio Laba Operasional Terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

3. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Biasanya rasio aktivitas terdiri atas:

- a. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turnover*)
- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)
- c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)
- d. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)
- e. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

4. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi dan Rasio Kinerja Operasi. Biasanya rasio profitabilitas terdiri atas (Astuti, 2021):

- a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)
- b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)
- c. *Return on Investment* (ROI)

Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Paseki, 2021).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat deskriptif kuantitatif karena memberikan uraian mengenai hasil penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah bagian keuangan bertujuan untuk menilai kinerja PT Astra

International Tbk. Penilaian ini data yang berisi laporan keuangan perusahaan dianalisis kemudian ditarik kesimpulan mengenai kinerja perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas ini analisisnya mencakup perhitungan rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas, dan *inventory to net working capital*.

Jika rata-rata industri untuk *current ratio* adalah 1,0% maka dapat dilihat bahwa nilai *current ratio* PT Astra International TBK tahun 2019 sebesar 0,78% dan tahun 2020 sebesar 0,92% masih dalam kondisi yang kurang baik jika karena rasionya masih dibawah rata-rata. Namun, pada tahun 2021 *current ratio* PT Astra International sebesar 1,06% hal ini berarti kondisi perusahaan dalam keadaan baik karena rasionya diatas rata-rata industri.

Jika rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah 0,5% maka keadaan *quick ratio* PT Astra International TBK pada tahun 2019 sebesar 0,63% tahun 2020 sebesar 0,80% dan tahun 2021 sebesar 0,91% hal ini berarti kondisi PT Astra International TBK dalam keadaan baik karena rasionya diatas rata-rata.

Jika rata-rata industri untuk perputaran kas adalah 2% maka keadaan rasio perputaran kas PT Astra International TBK pada tahun 2019 sebesar 0,64% dan tahun 2020 sebesar 1,68% kurang baik karena masih cukup jauh dari rata-rata

industri. Namun, pada tahun 2021 rasio perputaran kas sebesar 3,24% menunjukkan kondisi PT Astra International TBK baik karena rasionya diatas rata-rata industri.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas ini analisisnya mencakup perhitungan *debt to asset ratio (debt ratio)*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *tangible assets debt coverage*, *current liabilities to net worth*, *times interest earned*, dan *fixed charge coverage*.

Jika rata-rata industri untuk *debt ratio* sebesar 1,0% maka nilai *debt ratio* PT Astra International TBK tahun 2019 sebesar 1,28% dan tahun 2020 sebesar 1,08% kondisi ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan jumlah total hutang sehingga dikatakan baik. Sedangkan pada tahun 2021 nilai *debt* PT Astra International TBK sebesar 0,83% berada dibawah rata-rata industri sehingga keadaan PT Astra International TBK tidak baik dan akan sulit untuk memperoleh pinjaman.

Jika rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* sebesar 0,5% maka nilai *debt to equity ratio* PT Astra International TBK pada tahun 2019 sebesar 0,88% tahun 2020 sebesar 0,73% dan tahun 2021 sebesar 0,70% menunjukkan kondisi PT Astra International TBK dalam kondisi baik karena berada diatas rata-rata industri.

Jika rata-rata industri untuk *long term debt to equity ratio* sebesar 0,5% maka nilai *long term debt to equity ratio* PT Astra International pada tahun 2019

sebesar 0,54% menunjukkan kondisi PT Astra International TBK dalam kondisi baik karena berada diatas rata-rata industri. Sedangkan nilai *long term debt to equity ratio* PT Astra International tahun 2020 sebesar 0,44% dan tahun 2021 sebesar 0,48% menunjukkan kondisi PT Astra International TBK dalam kondisi kurang baik karena dibawah rata-rata industri.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini analisisnya mencakup perhitungan perputaran piutang (*receivable turn over*), hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), perputaran sediaan (*inventory turnover*), hari rata-rata perputaran sediaan (*days of inventory*), *perputaran modal kerja (working capital turn over)*, perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*), dan perputaran aktiva (*assets turn over*).

Jika rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 5,0% maka nilai perputaran piutang PT Astra International TBK pada tahun 2019 sebesar 4,50% dan tahun 2020 sebesar 3,57 menunjukkan bahwa penagihan piutang yang dilakukan manajemen dianggap tidak berhasil karena berada dibawah rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2021 nilai perputaran piutang sebesar 9,87 menunjukkan penagihan piutang dianggap berhasil karena melebihi angka rata-rata industri.

Jika rata-rata industri untuk perputaran sediaan adalah 5,0% maka nilai perputaran sediaan PT Astra International TBK pada

tahun 2020 sebesar 4,72% menunjukkan kondisi yang kurang baik karena PT Astra International harus menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan. Sedangkan nilai perputaran sediaan PT Astra International TBK pada tahun 2019 sebesar 2,99% dan tahun 2021 sebesar 7,87% menunjukkan kondisi PT Astra International TBK dalam keadaan baik karena berada di atas rata-rata industri yang membuat PT Astra International TBK tidak perlu menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan.

Jika rata-rata industri untuk perputaran modal kerja adalah 0,1% maka nilai perputaran modal kerja PT Astra International TBK pada tahun 2020 sebesar 0,18% tahun 2020 sebesar 0,13% dan tahun 2021 sebesar 0,17% menunjukkan kondisi PT Astra International TBK ada kemajuan yang diperoleh manajemen karena nilainya berada di atas rata-rata industri.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini analisisnya mencakup perhitungan *profit margin (profit margin on sales)*, *return on investment (ROI)*, *return on equity (ROE)*, dan laba perlembar saham.

Jika rata-rata industri untuk *Net Profit Margin (NPM)* adalah 0,1% maka margin laba *Net Profit Margin (NPM)* PT Astra International TBK tahun 2019 sebesar 0,07% menunjukkan PT Astra International dalam kondisi yang kurang baik karena di bawah rata-rata industri. Sedangkan margin laba *Net Profit Margin (NPM)* PT Astra International tahun 2020 sebesar

0,11% dan tahun 2021 sebesar 0,12% menunjukkan PT Astra International TBK dalam kondisi yang baik karena margin laba di atas rata-rata industri.

Jika rata-rata industri untuk *Return On Investment (ROI)* adalah 0,1% maka margin laba *Return On Investment (ROI)* PT Astra International tahun 2019, tahun 2020, dan tahun 2021 sebesar 0,01% menunjukkan margin laba PT Astra International TBK masih di bawah rata-rata industri. Rendahnya rasio ini disebabkan karena rendahnya perputaran aktiva.

Jika rata-rata industri untuk *Return On Equity (ROE)* adalah 0,1% maka margin laba *Return On Equity (ROE)* PT Astra International tahun 2019 sebesar 0,008%, tahun 2020 sebesar 0,009%, dan tahun 2021 sebesar 0,010% menunjukkan margin laba *Return On Equity (ROE)* PT Astra International TBK masih di bawah rata-rata industri karena ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh *Return On Equity (ROE)* seiring dengan menurunnya *Return On Investment (ROI)*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisa dan evaluasi terhadap laporan keuangan PT. Astra Internasional dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Jika ditinjau dari rasio likuiditas PT. Astra Internasional memiliki keadaan keuangan yang cukup baik, karena memiliki rasio likuiditas yang tinggi untuk membayar kewajiban yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset

- yang dimiliki perusahaan.
2. Jika ditinjau dari solvabilitas PT. Astra Internasional memiliki kondisi keuangan yang cukup baik, karena berhasil mengurangi pembiayaan asset oleh hutang dan sepenuhnya menggunakan modal sendiri dalam kegiatan operasional perusahaan.
 3. Jika ditinjau dari rasio aktivitas PT. Astra Internasional memiliki kondisi keuangan yang cukup baik, karena ditunjukkan dari kemampuan PT. Astra Internasional dalam mengelola piutang dengan rasio perputaran piutang yang cepat sehingga dapat menguntungkan PT. Astra Internasional.
 4. Jika ditinjau dari rasio profitabilitas PT. Astra Internasional memiliki kondisi keuangan yang cukup baik sebab konsisten dalam menghasilkan laba dan mempertahankan tingkat keuntungan perusahaan.
- Astuti, dkk. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan- Integrated And Comprehensive. Jakarta: Gramedia Widiasarana indonesia.
- Munawar, dkk. (2022). Teori dan Aplikasi Akuntansi Keuangan. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Paseki, Aldrian, dkk. (2021). "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Hasjrat Abadi Manado," Jurnal Produktivity, Volume 2 Nomor 1(t.t.).
- Purnomo, Joko Hadi, Anike Putri Rahmawati, and Niswatin Nurul Hidayati. 2021. "Handling The Financing Problem: A Narrative Study of Agricultural Capital Financing Murabahah Contracts at BMT." Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah 5 (2). <https://doi.org/10.30762/ISTITHMAR.V5I2.78>. Yunus, Jamal Lulail. (2009). Manajemen Bank Syariah. Malang: UIN Malang Press.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. (2003). Manajemen Perbankan. Malang: UMM Press.
- Aditya, T & Nawawi R. (2018). "Dekonstruksi Akuntansi: Peran Akuntansi dalam Membangun Peradaban (Kritik Terhadap Akuntansi Tradisional)", Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah, Vol. 2 (2), Desember, Hlm. 219-236.
- Anam, Choiril, and Purnama Sariati. 2021. "Rasionalitas Konsumsi Di Masa Pandemi Perspektif Islam." Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah 5 (1). <http://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/istithmar/article/view/17>.